BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dunia usaha saat ini sudah sangat pesat. Begitu pun halnya di Indonesia yang ditandai dengan banyaknya perusahaan - perusahaan yang berdiri dengan memproduksi barang dan jasa yang berbeda - beda. Menurut data statistik terdapat hampir 23.345 jumlah perusahaan manufaktur pada tahun 2010 (bps.go.id). Dengan banyaknya jumlah perusahaan ini berdampak pada beraneka ragamnya produk yang diproduksi oleh perusahaan sehingga membuat kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa menjadi terpenuhi.

Keadaan seperti inilah yang membuat perusahaan - perusahaan khususnya untuk perusahaan yang sejenis, gencar melakukan berbagai inovasi terhadap produknya, sehingga membuat tingkat persaingan semakin tinggi. Dalam keadaan demikian, perusahaan dalam hal ini harus dapat menetapkan strategi yang tepat dengan membaca situasi pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengubah peluang itu menjadi suatu keuntungan.

Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya upaya perusahaan dalam mendapatkan sumber dana untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik. Proses

dalam mendapatkan dana ini dapat dilakukan diantaranya dengan mengandalkan piutang usaha yang pada saatnya dapat ditagih untuk mendapatkan pendapatan.

Menurut **Indriyo dan Basri (2002:81)** piutang merupakan aktiva atau kekayaaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit.. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para pelanggannya yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada pelanggannya. **(Lukman, 2011:255)**. Namun, dari aktivitas piutang ini tidak sedikit perusahaan yang banyak mengalami kesulitan dalam proses kelancaran penagihan piutangnya. Untuk mengetahui baik tidaknya penerimaan piutang perusahaan yang nantinya dapat dikonversikan menjadi kas dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang *(account receivable turnover)* menjadi sangat sensitif karena merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar perusahaan yang cukup besar.

Menurut **Kasmir (2010:247)** perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputaran dalam satu periode. Perputaran piutang akan menentukan tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Setiap perusahaan memang terkendala oleh proses pengelolaan piutang ini, karena banyak perusahaan yang menerapkan kebijakan kredit yang ketat tetapi pada akhirnya berdampak pada penurunan volume penjualan.

Bukan hanya perputaran piutang yang dapat mempengaruhi kelangsungan aktivitas perusahaan, tetapi ada pula aktivitas arus kas perusahaan yang dipublikasikan. Laporan arus kas adalah laporan yang dapat memberikan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia pada perusahaan, sehingga dapat menjadi indikator dalam melihat keadaan keuangan perusahaan.

Menurut **Kasmir (2010:68)** laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Informasi arus kas akan sangat berpengaruh untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan dapat digunakan sebagai ukuran penilaian mengenai kondisi perusahaan, terutama dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut **Lukas (2008:415)** likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban - kewajiban yang jatuh tempo. Jika perputaran piutang suatu perusahaan berputar dengan cepat, berarti aktivitas piutang di dalam perusahaan dapat tertagih dengan baik sehingga dapat cepat pula di konversikan menjadi kas, sehingga arus kas secara otomatis berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut **Bambang Riyanto (2010:25)** masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan menggunakan aktiva lancarnya seperti kas, piutang dan investasi lainnya yang akan segera harus dipenuhi.

Untuk melihat perusahaan *likuid* atau tidak disusun suatu neraca likuiditas atau daftar likuiditas. Kemudian dihitung rasio likuiditasnya, yaitu suatu

perbandingan antara jumlah aktiva lancar *(current asset)* dibagi dengan utanng lancar *(current liabilities).* Perusahaan dapat dikatakan *likuid* (mampu membayar utangnya) jika rasio likuiditasnya minimal 2:1 atau 200% **(Bambang Riyanto, 2010:26).**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan barang konsumsi dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat. Berhubung produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer dan sangat dibutuhkan masyarakat, menyebabkan perusahaan makanan dan minuman memiliki frekuensi aktivitas operasional yang lebih cepat karena perusahaan yang bergerak di bidang ini harus dengan cepat menghasilkan barang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setiap harinya.

Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2005 sampai dengan 2011. Perusahaan makanan dan minuman memiliki aktivitas operasional yang tinggi, karena harus cepat memproduksi dan memasarkannya kepada para konsumen sehingga membuat perusahaan ini memiliki pos piutang yang tinggi sehingga perlu pengawasan dan proses manajemen yang baik.

Berikut merupakan data perkembangan rata – rata perputaran piutang, arus kas operasi dan likuiditas *(current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2011.

Tabel 1.1

Perkembangan Rata – Rata Perputaran Piutang, Arus Kas Operasi Dan Likuiditas (*Current Ratio)* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 – 2011

No.	Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Arus Kas Operasi (Rp.Juta)	Likuiditas (*Current Ratio)* (%)
1.	2005	8,44	225.783	207
2.	2006	8,95	384.441,5	202
3.	2007	7,53	537.841,3333	212
4.	2008	11,6	952.328,3333	184
5.	2009	11,9	655.564	205
6.	2010	8,88	1.269.865,5	259
7.	2011	8,09	1.107.084	270

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Tabel di atas, menunjukkan perkembangan perputaran piutang, arus kas operasi dan tingkat likuiditas *(current ratio)* secara keseluruhan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011. Jika dilihat, tahun 2008 terjadi perkembangan yang fluktuatif dari perputaran piutang dan likuiditas, dimana perputaran piutang mengalami peningkatan, tetapi pada tingkat likuiditas mengalami penurunan.

Selanjutnya, jika dilihat dari arus kas operasi ke tingkat likuiditas *(current ratio)* pada tahun 2008 arus kas operasi yang dihasilkan mengalami peningkatan, akan tetapi likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Sama halnya terjadi pada tahun 2011 terjadi penurunan arus kas operasi namun tingkat likuiditas menurun. Menurut **Bambang Riyanto (2010:94)** menyatakan bahwa "makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya". Hal

ini tidak sesuai dengan teori, fenomena di atas menunjukkan bahwa pada saat jumlah aliran kas meningkat tidak di imbangi dengan peningkatan likuiditas.

Berdasarkan survey awal dengan melihat data laporan keuangan perusahaan ditemukan bahwa fenomena di atas disebabkan karena perusahaan banyak melakukan penjualan secara kredit sehingga tingkat risiko tidak tertagihnya piutang relatif cukup besar yang berdampak pada lambatnya proses pengkonversian piutang menjadi kas. Jika dilihat dari tingkat likuiditas *(current ratio)* yang dihasilkan dari tahun 2005 sampai dengan 2011 berada pada ukuran ideal likuiditas (*current ratio*). Namun, pada tahun 2008 tingkat likuiditas *(current ratio)* menurun dan tidak berada pada batas ukuran ideal likuiditas *(current ratio)* yaitu minimal 200%.

Fenomena di atas didukung pula dengan adanya artikel yang memuat bahwa pada tahun 2008 terjadi penurunan pendapatan kelompok menengah ke atas yang mayoritas sumber pendapatannya dari portofolio investasi saham akibat karena krisis finansial global. Akibat turunnya daya beli tersebut sektor makanan dan minuman terkena imbasnya. Tahun 2008 industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 5 persen (Budiono/Sindo). Keadaan ini, mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen di semua tingkatan membuat perusahaan makanan dan minuman tidak banyak melakukan peningkatan dalam hal penjualan, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat penjualan dan keuntungan perusahaan.

Selain itu, pada tahun 2011 perusahaan makanan dan minuman mengalami kemerosotan yang dipicu oleh beberapa faktor utama yakni mulai dari faktor

psikologis, seperti daya beli konsumen hingga minimnya pasokan energi. Minimnya pasoka energi ini di akibatkan karena adanya konflik di Timur Tengah yang memicu naikknya harga minyak mentah dunia dan juga bencana yang terjadi di Jepang (Ade/Okezone.com). keadaan ini menyebabkan kenaikan harga barang yang di akibatkan menaikknya harga bahan bakar sehingga penjualan dan daya beli yang berdampak pada berkurangnya penerimaan (kas) perusahaan.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Terjadi perkembangan fluktuatif perputaran piutang dan likuiditas *(current ratio)* pada tahu 2008, dimana perputaran piutang meningkat namun likuiditas *(current ratio)* mengalami penurunan. Begitu pula pada tahun 2011 terjadi penurunan perputaran piutang namun likuiditas meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan yang seharusnya. Jika terjadi peningkatan pada perputaran piutang akan di susul dengan kenaikan tingkat likuiditas *(current ratio)*.

2. Terjadi penurunan arus kas operasi pada tahun 2008 namun tingkat likuiditas *(current ratio)* meningkat. Begitu juga tahun 2011 terjadi peningkatan arus kas operasi namun likuiditas menurun. Hal ini tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi karena jika arus kas operasi mengalami peningkatan maka tingkat likuiditas akan ikut meningkat dan sebaliknya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Inddonesia periode 2005-2011.
2. Bagaimana perkembangan arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
3. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas (*current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
4. Seberapa besar hubungan perputaran piutang terhadap arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.

5. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
6. Seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas (*current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
7. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*) secara bersama-sama pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar penulis dapat memperoleh pemahaman mengenai informasi yang terkait dengan pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi dalam upaya peningkatan tingkat likuiditas terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.

2. Mengetahui perkembangan arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
3. Mengetahui perkembangan tingkat likuiditas *(current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
4. Untuk mengetahui besarnya hubungan perputaran piutang terhadap arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas *(current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas *(current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*) secara bersama-sama pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktik

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk pengelolaan piutang dan arus kas operasi yang lebih baik dan bagi

pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan operasional perusahaan.

2. Memberikan informasi mengenai perkembangan dan pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi dalam upaya peningkatan likuiditas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan, sebagai referensi agar dapat memberikan kontribusi tentang keterkaitan antara perputaran piutang, arus kas operasi dan tingkat likuiditas.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang, arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di jalan Veteran No. 10 Bandung. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan

dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian, dilaksanakan dimulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan Juli 2013. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian :

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan																											
		Januari 2013				Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	**Persiapan Penelitian**																												
	a. Pengajuan judul																												
	b. Persetujuan judul																												
	c. Perijinan persetujuan penelitian																												
II	**Proses Usulan Penelitian**																												
	a. Penulisan UP																												
	b. Bimbingan UP																												
	c. Sidang UP																												
	d. Revisi UP																												
III	**Proses Skripsi**																												
	a. Bimbingan Skripsi																												
	b. Pengolahan Data																												
	c. Sidang Akhir																												